

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS RIAU SELAMA
PANDEMI COVID-19**

Oleh : Rola Julianda

Pembimbing : Dr. Anuar Rasyid, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Email: rolajulianda007@gmail.com

ABSTRACT

The current Zoom application is not only a complement to the learning process, but has transformed into the best solution so that it can be said to be one of the needs for achieving effective learning during a pandemic like today. One of the academic activities of users of the Zoom Application is the University of Riau's Communication Studies Students Batch 2018, 2019, and 2020 who actively use the Zoom Application. According to CMC (Computer Mediated Communication) Theory, the CMC pattern allows a person to communicate using computer-based communication tools or gadgets supported by internet devices and applications that allow us to carry out various activities virtually such as discussing, reading, watching and accessing required sites.

The method used in this research is to use quantitative research methods, and the type of research approach used is descriptive research. The data collection technique is an online questionnaire for Communication Studies Students at the University of Riau class, 2018, 2019 and 2020 as a research population with a total of 609 students and a sample of 85 students obtained through the slovin formula which is determined by purposive sampling technique and tested through the help of the SPSS application .

The results of the research hypothesis using the "t test" the effect of communication effectiveness on learning achievement is $13.789 > 1.986$. It is proven that $t_{count} > t_{table}$ with a significance level of 5% with $dk = n-2$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Shows that there is a significant influence between the effectiveness of communication on learning achievement in Communication Studies Students at the University of Riau during the Covid-19 pandemic. From the calculation results it can be concluded that there is an influence of X on Y by 68% with a fairly strong category. The results of the research on the effectiveness of communication using the Zoom application can be seen from 6 indicators according to Hardjana, namely indicators of receiver or user, message (content), time (timing), communication media (media), message (format), message source (source).).

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah memberikan banyak manfaat dan perubahan besar dalam bersosialisasi. Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, ini dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Fenomena ini memudahkan masyarakat berinteraksi antar sesama. Pada abad ke-21 tepatnya pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan berita tentang virus corona (Covid-19), virus ini sudah menyerang ratusan bahkan mencapai ribuan orang di 16 negara salah satunya di Indonesia. Penyebaran virus corona ini terjadi begitu cepat, ini adalah fenomena luar biasa yang terjadi pada awal tahun 2020, hampir semua kegiatan berskala besar ditunda dan bahkan dibatalkan. Tercatat pada tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang (Aida, 2020).

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu dari Wanda Hanifah, Efektivitas Komunikasi *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Efektivitas Komunikasi Penggunaan Aplikasi *Zoom* Sebagai Media Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau Selama pandemi Covid-19" Alasan peneliti ingin meneliti ini dikarenakan saat ini

pembelajaran berbasis *online* menjadi hal yang penting seiring perkembangan teknologi *modern*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sejenis

Terdahulu

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sejenis terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan dan referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian. Penulis telah menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahan di dalam penelitian. Penulis mengambil penelitian sejenis terdahulu untuk mendukung penelitian terkait dengan efektivitas komunikasi.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Computer Mediated Communication (CMC)

Computer Mediated Communication atau biasa disingkat dengan CMC dalam Bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi komunikasi yang berwujud komputer atau komunikasi yang diperantarakan oleh komputer. Dalam konteks CMC komputer yang dimaksud tidak hanya perangkat *Personal Computer* (PC) atau laptop, tetapi semua alat-alat yang berbasis komputer seperti PDA, *smartphone*, tablet, dan sejenisnya, alat-alat tersebut disebut dengan media baru komunikasi. *Computer Mediated Communication* (CMC) menurut Herring dapat secara sederhana

diartikan sebagai komunikasi yang terjadi antara orang dengan menggunakan media komputer atau melalui komputer. Penggunaan teknologi dalam CMC memfasilitasi pertukaran isi semantik melalui jaringan telekomunikasi, yang diproses lewat satu atau lebih komputer antar individu dan antar kelompok (Budiargo, 2015:8).

Pola CMC berkembang pesat seiring perkembangan jaringan internet saat ini, karena CMC selalu didukung oleh fasilitas jaringan internet tersebut. Internet didefinisikan sebagai interkoneksi pola atau sistem yang dapat mengacu pada hubungan antara jaringan dan jaringan, atau banyak jaringan dari komputer. Internet adalah nama spesifik dari jaringan komunikasi yang diinterpretasikan sebagai suatu interkoneksi antarberagam komputer dengan pertukaran informasi yang bebas (Budiargo, 2015:23). Ada enam ciri kelebihan internet yaitu (1) dapat mengirim pesan, kata-kata, gambar. Audio, dan video sekaligus dalam jumlah yang nyaris tak terbatas, (2) waktu pengiriman dan penerimaan pesan antar komunikasi sangat cepat, (3) hidup terus (*online*), (4) efek atau hasil (informasi) langsung dapat dilihat saat itu juga (*realtime*), (5) mengandalkan transaksi, (6) mengembangkan interaktivitas, antar pengirim dan penerima, baik berwujud orang-orang maupun orang mesin (Severin & James Tankard, 2007:448).

Teknologi ini biasa dipasang pada laptop dan memungkinkan akses internet dimana saja melalui gelombang radio (Vivian, 2008:271).

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Efektivitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat mencapai tujuan maksimal seperti yang diharapkan. Pengertian efektivitas merupakan sesuatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, selain itu efektivitas juga bisa diartikan sebagai salah satu usaha yang tidak pernah lelah sebelum harapan yang diinginkan belum tercapai. Menurut Rovianto, efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif menurut Bungkaes efektivitas adalah hubungan antara *output* tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang Universal mengenai apa yang dimaksud dengan “efektivitas”.

2.3.4 Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial (Dimiyati & Mudjiono, 2002:18). Ada beberapa prinsip dalam belajar yaitu: *Pertama*, belajar berarti mencari makna. Makna

diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. *Kedua*, konstruksi makna adalah proses yang terus menerus. *Ketiga*, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. *Keempat*, hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. *Kelima*, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, siswa belajar, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari (Sadirman, 2011:38)..

2.3.5 PandemiCovid-19

Berkaitan dengan adanya *corona virus disease2019 (Covid-19)* yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, perguruan tinggi yang ada. khususnya Universitas Riau (UNRI). Untuk melawan *Covid-19* pemerintah telah melarang untuk berkerumunan, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker, dan selalu mencuci tangan. Melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (kopensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat edaran kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online (Firman& Rahayu, 2020).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka teori dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

Kerangka pemikiran merupakan pemetaan (*mind mapping*) yang dibuat dalam penelitian ini untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Pada penelitian ini kerangka berpikir berawal dari efektivitas komunikasi *Aplikasi Zoom* sebagai pemebelajaran online.Pembelajaran *online* merupakan sistem yang digunakan sebagai media ataupun fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Efektivitas pembelajaran *online* dalam aktivitas perkuliahan dapat diukur berdasarkan prestasi belajar yang menjadi tolak ukur penilaian mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini sangat penting sebagai bahan masukan untuk melihat secara karakteristik kedua variabel yang akan diteliti nantinya.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan pendekatan penelitian

(Sugiyono 2017:8) mengatakan bahwa, metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Format penelitian ini menggunakan format deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. (Bungin Burhan, dalam Rahmat 2018)

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul, maka pelaksanaan penelitian ini dibatasi pada satu wilayah saja di Fakultas FISIP (Ilmu sosial dan Ilmu politik) Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau di Kota Pekanbaru, Karena responden dari penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu komunikasi yang aktif menggunakan Aplikasi Zoom.

3.2.2 Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, membagi jadwal penelitian ke dalam beberapa tahapan penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2018:80) Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu

komunikasi angkatan 2018,2019, dan 2020 yang masih aktif menggunakan Zoom Meeting dimasa pandemiCovid-19 ini, yang berjumlah 609 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018:81) Sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.Untuk menentukan sampel yang akan digunakan maka penelitimenggunakan metode sampling simple random sampling.Minsalnya, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling, yaitu mencakup orang-orang yang terdapat pada populasi tersebut, sehingga setiap anggota populasi memiliki hak yang sama untuk dijadikan responden dalam penelitian ini.

3.4 Jenis dan sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang ditampilkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2014:37). Data primer merupakan data yang langsung dapat dilapangan, antara lain tentang data-data maupun informasi yang diperlukan (Sugiarto, 2003:40). Data primer dapat berbentuk opini subjek individual ataupun kelompok. Dan hasil observasi terdapat karakteristik benda, kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu (Osady, 2004:138).

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data kedua setelah sumber data primer (Bungin, 2011:130). Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan ataupun laporan dan dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Osady, 2004:138). Adapun data sekunder merupakan data yang bersifat melengkapi kekurangan data primer dan berasal dari sumber sekunder atau kedua. Data sekunder dalam penelitian ini, berasal dari kajian pustaka seperti buku, jurnal, artikel, literatur, situs internet, dan sebagainya yang dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diambil dari sumber bacaan lain seperti buku, jurnal, media *online* dan data riset dari lembaga atau perusahaan terkait dengan permasalahan yang penulis teliti.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian terhadap instrumen tersebut. Instrumen yang telah disusun oleh peneliti harus dianalisis supaya menghasilkan instrumen yang baik dan tepat digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian pada umumnya mempunyai dua syarat yang penting, yaitu valid dan reliabel. Uji instrumen dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian (shahih) dan handal.

3.5.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi,

karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar atau tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen biasanya terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

Menurut Sugiyono (2010) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah tingkat keandalan dan kesalahan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010:13).

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2010:97).. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika $\alpha > 0,60$ maka reliabel (Sujawerni, 2015:172).

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur indikator dari variabel dan konstruk. Semua penghitungan uji keandalan butir alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and service solutions* (SPSS-12) memberikan

fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha*.

Teknik Pengumpulan Data

3.5.3 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki secara langsung dilapangan. Observasi diartikan sebagai kegiatan secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat yang dilakukan objek tersebut (Kriyantono, 2014:110).

Peneliti melakukan observasi yakni dengan melakukan pengamatan terhadap media pembelajaran *onlineZoom* dan ikut berinteraksi dengan pengguna *Aplikasi Zoom* yang diharapkan dapat membantu proses observasi pengumpulan data.

3.5.4 Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Kuesioner adalah daftar pernyataan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap testi. Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu (Kasmadi & Sunariah, 2014:70). Metode ini dianggap mempunyai keuntungan sebagai penumpulan data yang baik, tipe pertanyaan pada kuesioner adalah

pertanyaan tertutup (*closed question*). Responden diminta untuk membuat pilihan dari serangkaian alternatif jawaban yang terdapat dalam kuesioner. Alternatif jawaban yang terdapat dalam kuesioner merupakan pengembangan dari setiap *item* dalam variabel penelitian.

3.5.5 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data - data yang relevan, yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, majalah / surat kabar yang ada kaitannya dengan penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi juga bisa diartikan sebagaimana dilakukan untuk mencari data dan informasi pra riset melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan yang tertera di perpustakaan (Kriyantono, 2014:120). Dalam penelitian ini, penelitian melakukan penelusuran data melalui studi pustaka dan penelusuran *online* yang terkait dengan rumusan masalah serta identifikasi masalah penelitian.

3.6 Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing - masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator - indikator yang membentuknya. Penelitian ini menggunakan dua variabel untuk mengetahui efektivitas komunikasi penggunaan aplikasi *Zoom* sebagai media pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau selama pandemi Covid-19. Variabel yang

digunakan adalah variabel independen (X) yaitu efektivitas komunikasi dan variabel dependen (Y) yaitu pretasi belajar

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu nilai dari pembahasan yang dapat dinyatakan angka. Analisis kuantitatif adalah analisis berupa data yang diperoleh dari responden yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam mengambil keputusan.

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Sejarah Umum Universitas Riau

Universitas Riau didirikan dari keinginan dan cita-cita bersama antara masyarakat dan pemerintah daerah Riau. Keinginan ini diwujudkan dengan membentuk Panitia Persiapan Perguruan Tinggi Riau (P3TR) di Tanjung Pinang. Namun, setelah ibukota propinsi Riau pindah ke Pekanbaru, maka Panitia ini dipindahkan ke kota ini. Pelopor dari pendirian perguruan tinggi tersebut ialah Kolonel Kaharuddin Nasution, Datuk Wan Abdurrahman, Soesman Hs. dan Drs. Sutan Balia.

A. Dasar-Dasar Penyusunan Visi dan Misi Universitas Riau

1. Visi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, yakni “Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan dan Kebudayaan untuk Membentuk

Insan Indonesia yang Cerdas dan Beradab”;

2. Visi Riau, yakni “Pusat Perekonomian dan Budaya Melayu di Asia Tenggara”;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Riau.

B. Visi Universitas Riau

Menjadi Universitas Riset Unggul Bermartabat di Bidang Sains dan Teknologi di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2035.

C. Misi Universitas Riau

Untuk mencapai Visi Universitas Riau 2035, Universitas Riau mengemban misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang unggul;
2. Melaksanakan tata kelola Universitas yang bermartabat;
3. Mengembangkan potensi keunggulan mahasiswa; dan
4. Menciptakan sistem informasi yang handal dan menerapkan inovasi bagi kepentingan masyarakat.

D. Tujuan Universitas Riau

Universitas Riau dibangun untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan masyarakat Provinsi Riau secara khusus dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Selain itu eksistensi UNRI ditujukan dapat mengembangkan serta menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan karya seni untuk mewujudkan masyarakat yang madani, unggul dan kompetitif. Oleh sebab itu, dirumuskanlah tujuan UNRI sebagai berikut:

1. Menghasilkan pendidikan, penelitian dan pengabdian

- kepada masyarakat yang unggul di bidang sains dan teknologi.
2. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik.
 3. Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan kompeten dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi, Seni, dan Olahraga (IPTEKSOR).
 4. Menyediakan sistem perencanaan, kerjasama berbasis IT.
- E. Sasaran Universitas Riau**
1. Tersedianya Program Studi yang berkualitas pada seluruh strata pendidikan dan memenuhi tuntutan masyarakat pengguna dengan memanfaatkan potensi keunikan sebagaimana yang tertuang dalam Pola Ilmiah Pokok (PIP);
 2. Terciptanya tata kelola berbasis good university governance untuk mencapai Universitas Riau yang bermartabat;
 3. Terciptanya minat, bakat, dan kemampuan mahasiswa berbasis pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Olahraga (IPTEKSOR); dan
 4. Tersedianya perencanaan, kerjasama dan sistem informasi yang unggul.

4.2 Sejarah Jurusan Ilmu Komunikasi

Program Studi (prodi) Ilmu Komunikasi Universitas Riau telah dibukasejak tahun 2002, dan disahkan melalui SK Menteri Pendidikan Nasional

4.3 Sejarah Pembelajaran Online Aplikasi Zoom

Zoom didirikan oleh Eric Yuan, salah satu jutawan yang masuk dalam daftar orang terkaya di dunia versi Forbes. Eric Yuan termasuk dalam 178 pendatang baru orang terkaya yang berasal dari 20 negara, menurut catatan Forbes. Nama Eric Yuan muncul sejak pandemic melanda bumi. Segala aktivitas yang mempertemukan antar manusia, jika berpotensi menularkan virus, maka dihentikan. Sejak itu tidak sedikit aktivitas yang berpindah kepada media video conference.

Jadi bagi peserta yang tidak sempat bergabung dalam meeting tetap bisa melihat agenda sebelumnya. Alhasil tidak ada yang ketinggalan informasi. Kelebihan Zoom Meeting dan Fiturnya :

1. Share Screen

Zoom meeting adalah layanan video conference yang sangat mumpuni untuk melakukan presentasi. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan tujuan dan maksud dalam pertemuan online. Kebanyakan aplikasi presentasi menggunakan slide Power Point untuk mempermudah penjelasan. Maka Zoom menyediakan fitur Share Screen dimana pengguna dapat berbagi layar komputer. Jadi anda bisa memamerlihatkan dokumen, file yang diakses secara online, maupun catatan yang sedang diketik. Dengan begitu meminimal salah paham dalam komunikasi.

2. Buat Schedule

Sebelum meeting, anda dapat membuat jadwal meeting terlebih dahulu di aplikasi ini. Sehingga pengguna lain tahu kapan video conference akan berlangsung. Anda bisa mengatur tanggal dan jam

sesuai keinginan, lalu nanti muncul notifikasi dari Zoom.

3. Kualitas Audio dan Video

Sebagai platform tatap muka online, kelebihan Zoom disupport oleh Audio dan Video berkualitas High Definition (HD). Karena dalam sebuah meeting kebutuhan bicara dan bertatap muka dengan user lain sangat diperlukan. Meskipun terkadang banyak pengguna yang mengubah Audio dan Video dalam mode silent. Tujuannya agar lebih maksimal dalam mendengarkan si pemimpin rapat, atau pemberi materi. Selain itu untuk meminimal bicara secara bergantian yang mengganggu jalannya meeting. Kerennya lagi Zoom Meeting adalah salah satu perangkat yang bisa menampung 1000 peserta dan 49 video di layar. Itulah mengapa anda bisa mengadakan pertemuan online skala besar, seperti seminar atau pelatihan teknik marketing.

4. Fitur Chat

Disamping bisa berbicara satu sama lain di dalam forum online, anda bisa melakukan diskusi melalui fitur Chat. Misalnya ketika pembicara menerangkan sebuah materi, maka pengguna lain bisa saling ngobrol lewat fitur chat. Asalkan obrolan yang dilakukan masih berkaitan dengan meeting. Riwayat percakapannya ini bisa disimpan di dalam cloud, sehingga pengguna dapat melihatnya kembali. Lewat fitur Chat pengguna juga dapat mengirim file dokumen, foto, hingga hasil screenshot. File-file tersebut akan tersimpan setidaknya selama 10

tahun, setelah itu dihapus oleh server.

5. Recording

Suatu meeting terkandung perlu direkam sebagai bukti pelaksanaan, maupun dilihat kembali untuk kepentingan tertentu. Oleh sebab itu, pengembang Zoom menghadirkan fitur recording agar segala percakapan dan diskusi yang berlangsung bisa disimpan. Sehingga pengguna lain yang berhalangan hadir dapat menonton meeting sebelumnya. Rekaman tersebut disimpan di dalam komputer dan diberi nama sesuai kebutuhan masing-masing.

6. Keamanan

Zoom telah dilengkapi teknologi keamanan tingkat tinggi. Setiap data yang masuk akan dienkripsi jadi terbilang aman digunakan.

7. Reactions

Agar suasana meeting lebih hidup, pengembang Zoom memberikan fitur reactions. Sehingga pengguna bisa melakukan feedback kepada pembicara atau pengguna lain. (<https://tedas.id/teknologi/tutorial/zoom-meeting>).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi data hasil penelitian

Pada bab ini merupakan hasil dari penyajian data yang diperoleh dari lapangan ataupun dari kuesioner yang telah disebar, adapun untuk mendapatkan data penulis menggunakan jawaban dari kuesioner yang telah disebar secara online kepada responden yang berjumlah 85 orang.

Peneliti melakukan penyebaran angket melalui *Google Form* yang berisi 17 pernyataan untuk variabel *Independent* (X) atau efektivitas komunikasi dan 13 pernyataan untuk variabel *Dependent* (Y) atau prestasi belajar, selain itu peneliti juga melakukan observasi kepada responden dengan mengikuti beberapa kelas untuk matakuliah yang menggunakan media pembelajaran *online Aplikasi Zoom*, peneliti dibantu oleh kongtim dan peneliti juga telah diberi izin untuk masuk ke ruang kelas *Zoom* dengan tujuan untuk mengamati populasi dan mencari responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan berdasarkan, umur, pekerjaan, dan rata-rata pembelian per bulan responden. Berikut ini akan dibahas mengenai kondisi dari masing-masing klasifikasi responden tersebut.

1.1.1.1 Responden berdasarkan usia

Kategori responden berdasarkan usia dibahas pada tabel

1.1.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel 5.2 dibawah ini menunjukan dari sebanyak 85 responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang dan 45 orang berjenis kelamin perempuan.

1.1.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Independent* (Efektivitas Komunikasi)

Seluruh data yang diperoleh penulis berasal dari penyebaran

kuesioner kepada 85 orang responden melalui *Google Form*. kemudian dikaji dan dianalisa dengan memasukan data ke dalam tabel. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan data-data yang telah didapatkan dan mengelompokkannya berdasarkan indikator yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel *independent* atau X yaitu (efektivitas komunikasi) dalam Hardjana (2000:24) antara lain pesan penerima atau pemakai (*receiver or user*), isi pesan (*content*), ketepatan waktu (*timing*), media komunikasi (*media*), format pesan (*format*), dan sumber pesan (*source*) yang berjumlah 17 butir pertanyaan untuk variabel *independent*.

1.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1.2.1 Uji Validitas

Suatu butiran pernyataan dikatakan valid jika r -hitung yang merupakan nilai dari *correct item-total correlation* koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu penelitian. Oleh karena itu masing-masing butir pernyataan butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai dari *corrected item-total correlation* minimal 0,3 (Nugroho, 2005).

i. Uji Validitas Efektivitas Komunikasi

Dari hasil uji validitas pada tiap butir soal efektivitas komunikasi, terlihat bahwa tiap butir soal (X) efektivitas komunikasi valid. hal itu dikarenakan $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 0,361 dan $N = 30$. Jadi

dapat disimpulkan bahwa 17 butir soal yang terdapat pada variabel (X) shahih.

ii. Uji Validitas Prestasi Belajar

Dari hasil uji validitas pada tiap butir soal prestasi belajar terlihat bahwa tiap butir soal (Y) prestasi belajar valid. hal itu dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,361 dan $N = 30$. Jadi dapat disimpulkan bahwa 13 butir soal yang terdapat pada variabel (Y) shahih.

1.2.2 Uji Reliabilitas

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 20.0 for windows* dengan sistem *alpha cronbach's*. Uji Reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan dalam output SPSS. Seperti halnya pada uji-uji statistik lainnya hasil Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach's* berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan.

1.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One sample Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikasi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikasi lebih besar dari 5% atau 0,05.

1.4 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang

linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

1.5 Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis data ini diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel (X)Efektivitas Komunikasi Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) prestasi belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau Selama pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Efektivitas Komunikasi dari Efektivitas Komunikasi Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau Selama Pandemi Covid-19 Hasil analisis korelasi *product moment* sebesar 0,822 dibandingkan dengan r_{tabel} , tingkat signifikan 5% $N=85$ sebesar 0,207. Hasil perhitungan uji t sebesar 13,789 sedangkan pada t_{tabel} adalah 1,986 pada taraf signifikasi% yang berarti bahwa H_0 diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y=a+bx$, dimana Y merupakan ambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X).

Konstanta sebesar 5,810 : artinya jika efektivitas komunikasi (X) nilainya adalah 0, maka prestasi belajar (Y) nilainya negatif yaitu sebesar

5,810. Koefisien regresi variabel prestasi belajar sebesar 640 : artinya jika efektivitas komunikasi mengalami kenaikan 1, maka prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 640. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel efektivitas komunikasi (X) dan variabel prestasi belajar (Y), semakin naik intensitas melihat efektivitas komunikasi maka semakin meningkat prestasi belajar.

2. Besar Tingkat Keefektifan dari Efektivitas Komunikasi Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau Selama Pandemi Covid-19, Besar tingkat keefektifan ini dilihat dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) efektivitas komunikasi dan variabel (Y) prestasi belajar. Hasil dari perhitungan uji t, dimana terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap variabel X, dengan kata lain menerima H_a yaitu : terdapat efektivitas komunikasi penggunaan Aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran online terhadap prestasi belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau selama pandemi Covid-19, dan menolak H_o yaitu : tidak terdapat efektivitas komunikasi penggunaan Aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran online terhadap prestasi belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau selama pandemi Covid-19,

Koefisien determinasi sebesar 67,5% (dibulatkan menjadi 68) maka berpengaruh positif dengan kategori

kuat, sedangkan 32% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Faktor yang tidak diteliti diantaranya faktor *non-intelektual* seperti kondisi dari dalam dan luar diri sendiri seseorang atau lingkungan sekitar, yang terkait dengan diri seseorang dalam mempengaruhi kemampuan berpikir dan bertindak, seperti masalah belajar, sosial, keuangan, keluarga, organisasi dan metode belajar.

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengolahan data dan pengujian hipotesis pada penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan “uji t” pengaruh efektivitas komunikasi terhadap prestasi belajar sebesar $13,789 > 1,986$. Hal ini terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dengan $dk = n-2$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas komunikasi terhadap prestasi belajar pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau selama pandemi Covid-19. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 68% dengan kategori yang cukup kuat. Hasil penelitian efektivitas komunikasi penggunaan aplikasi Zoom dilihat dari 6 indikator menurut Hardjanaya yaitu indikator penerima (*receiver or user*), pesan (*content*), waktu (*timing*),

media komunikasi (media), pesan (format), sumber pesan (*source*). Sehingga kesimpulan yang di dapat dengan menggunakan rumus rata-rata dari seluruh indikator adalah 41% yang termasuk dalam rentang skala efektif, dan hasil penelitian dari prestasi belajar mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Riau selama pandemi *Covid-19* dilihat dari indikatorranah cipta (*kognitif*), ranah rasa (*afektif*), danranah karsa (*psikomotor*). Sehingga kesimpulan yang di dapat dengan menggunakan rumus rata-rata dari seluruh indikator adalah 45% yang termasuk rentang skala efektif. Hal ini menunjukkan bahwa Aplikasi Zoom merupakan media yang efektif sebagai media pembelajaran online terhadap prestasi belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau selama pandemi *Covid-19*.

2. Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran *online* yang digunakan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau menunjukkan adanya efektivitas komunikasi dilihat dari optimalisasi media yang digunakan dalam mendukung proses serta aktivitas pembelajaran di kampus, serta dapat dilihat pula pada prestasi belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau selama pandemi *Covid-19* dimana mahasiswa menunjukkan beberapa faktor intelektual di antaranya ranah kognitif yang

berkaitan dengan ingatan dan pengetahuan, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu.

1.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Aplikasi Zoom* dapat digunakan dalam pembelajaran *online* seperti saat melakukan diskusi di *room*. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sebaiknya video tetap dinyalakan agar dosen bisa melihat mahasiswa belajar atau tidak, tetapi untuk audio tetap dimute agar tidak berisik pada saat dosen menjelaskan, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif.
2. Mahasiswa dan dosen diberikan kemudahan dalam pengelolaan waktu dan tempat yang *fleksibel*, sehingga mengurangi berbagai alasan untuk tidak mengikuti atau menghadiri perkuliahan. Namun, beberapa mahasiswa masih menyukai sistem pembelajaran secara langsung atau tatap muka karena pembelajaran dengan metode diskusi di ruang kelas lebih mudah dipahami dibandingkan dengan media pembelajaran *online*. Untuk itu diharapkan dengan adanya media pembelajaran *online* tidak berarti menggantikan sistem pembelajaran secara langsung atau tatap muka tetapi menjadi

- pelengkap atau alternatif dalam proses pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti perkembangan media pembelajaran online Aplikasi Zoom dalam meningkatkan keeksistensinya dan bagaimana fitur yang disediakan oleh Aplikasi Zoom memberi kemudahan mengikuti perkembangan zaman khususnya di bidang pendidikan dan perkembangan teknologi informasi.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arikunto Suharsimi, 2016, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Askara
- Achmadi dan Narbuko. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bagdakian, B. H. 2004. *The New Monopoly*. Boston: Beacon Press.
- Bajari, Atwa. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi - Prosuder, Tren,, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Hardjana, Andre. 2000. *Audit Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Grasindo.
- Kadir, Abdul dan Terra Triwahyuni. 2003. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmadi dan Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Novel, Sinta Sasika. 2017. *Kampuspedia Direktur PTN & PTS di Indonesia: Panduan Memilih Program Studi Bagi Calon Mahasiswa*. Jakarta: Grasindo.
- Osady, Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2010. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media.

- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2010. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmat Eka Saputra Ali. (2018) *Efektivitas Media Komunikasi Google Classroom Sebagai E-learning di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau. Pekanbaru*. Universitas Islam
- Rusli, Muhammad, Dadang H., dan Ni Nyoman. 2017. *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif*. Yogyakarta: Andi.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setyosari, Punaji, dan Sihkabuden. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.
- Severin, Warner dan James Tankard. 2007. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terpaan di dalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Simanihuruk, Lidia. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabet
- Sugiyono, 2018, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Yogyakarta: Alfabeta
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, “ *Penerapan E-learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan*” *Jurnal Ilmiah Widya* Volume 3 Nomor 4 Agustus – Desember 2016
- Sujawerni, V. Wiratna. 2015. *Statistik Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka.
- Thurlow, C., Laura Lengel dan Alice Tomic. 2004. *Computer Mediated Communication, Social Interaction and The Internet*. London: Sage Publications.
- Tulus, Tu'u. 2010. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Umar, Husein. 2002. “*Metodologi Penelitian*”, *Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Tesis dan Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi edisi kedelapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jurnal:**
Hanifah, Wanda. 2020. *Efektivitas Google Classroom sebagai*

- media pembelajaran jarak jauh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018.
- Asnawi, Noordin. 2018. *Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom sebagai E-Learning Menggunakan Use Questinnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA)*. *Journal of Computer, Information System & Technology Management* Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun. Vol.1No.2: hal 17-21.
- Yulianti, Prima dan Mellyana Eka Yan Fitri. 2017. *Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa terhadap Perilaku Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bsinis Universitas Dharma Andas Padang*. Vol.5.No.2: hal 242-251.
- Syafi'i Ahmad, Tri Marfiyanto dan Siti Kholidatur Rodiyah. 2018. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan Universitas Sunan Giri Surabaya*. Vol.2.No.2: hal 115-123.
- Noesgaard, Signe Schack and Rikke Ørngreen. 2015. *The Effectiveness of E-Learning: An Explorative and Integrative Review of the Definitions, Methodologies and Factors that Promote e-Learning Effectiveness*. *Electronic Journal of E-Learning Aalborg University*. Vol.13.No.4: hal 278-290.
- Internet:**
- <https://pjj.pens.ac.id/index.pp/dasar-hukum/> (diakses pada 18 Februari 2020, 14.23 WIB)
- <https://www.liputan6.com/tekno.read/> (diakses pada 14 februari 2020, 12.38 WIB)
- <https://www.gatra.com/detail/news/308040> (diakses pada 14 Februari 2020, 12.38 WIB)
- <https://tirto.id/belajar-di-kelas-google> (diakses pada 3 Maret 2019, 2.52 WIB)
- <https://jejakdosen.com/aplikasi-google-classroom> (diakses pada 10 Maret 2020, 16.58 WIB)
- <http://mipanet.or.id/profil> (diakses pada 10 Maret 2020, 20.01 WIB)
- <https://www.sudutbaca.com/panduan-pembelajaran> (diakses pada 27 April 2020, 15.19 WIB)
- <https://www.kompasiana.com/mariaernawatimillatana> (diakses pada 27 April 2020, 15.21 WIB)
- <https://repository.widyatama.ac.id> (diakses pada 27 April 2020, 15.24 WIB)
- <https://www.edupai.web.id/2015/07/pembelajaran-dengan-google-classroom.html> (diakses pada 2 April 2020, 15.26 WIB)
- <https://repository.usu.ac.id/bitstream> (diakses pada 20 April 2019, 17.01 WIB)
- <https://www.woke.id/aplikasi-buat-mahasiswa-yang-kuliah-online/> (diakses pada 13 September 2020, 10.42 WIB)
- <https://idcloudhost.com> (diakses pada 13 September 2020, 11.50 WIB)

<https://www.tagar.id> (diakses pada 13
September 2020, 13.22 WIB)